

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SD No 094168 Simpang Nagapanei Simalungun Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar “11,87” dengan kategori “Cukup Aktif”, meningkat pada siklus II sebesar “15,10” yang berkategori “Aktif”
2. Ada peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD No 094168 Simpang Nagapanei Simalungun Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan persentase peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa (\bar{X}), ketuntasan belajar (KB), dan daya serap (DS) dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 18,63%, 66,51%, dan 18,63%.

5.2. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-guru mata pelajaran IPA dalam melakukan pembelajaran di kelas. Karena dalam penelitian ini telah dilakukan penerapan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang sebenarnya. Penemuan tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan instruksional. Dalam pengembangan instruksional faktor tujuan pembelajaran, jenis materi, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran memang merupakan faktor yang sangat menentukan.

Namun pengelolaan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan faktor-faktor tersebut perlu dilakukan dalam bentuk tindakan yang berulang-ulang dan senantiasa diperbaiki perencanaannya. Sebagaimana terbukti pada penelitian ini bahwa sebuah strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang ingin dicapai guru. Di samping meningkatkan hasil belajar, penerapan pendekatan kontekstual juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang pada awalnya rendah, dapat ditingkatkan melalui perpaduan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan karena pendekatan kontekstual membawa siswa pada suasana yang sudah dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan dengan orang lain.

Peningkatan aktivitas belajar tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, sebab jika aktivitas belajar siswa meningkat berarti siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan yang bermakna bagi dirinya. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini disebabkan penerapan dari tujuh komponen kontekstual dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan guru belum terbiasa untuk melakukan menerapkan pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan biasanya terikat pada penyampaian materi yang tertera di buku paket yang digunakan.

Padahal dengan karakteristik mata pelajaran IPA yang abstrak akan lebih mudah bila dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu perlu

dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kontekstual maupun strategi pembelajaran lain. Karena tidak semua strategi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan dinyatakan bisa meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar cocok dengan kelas yang dihadapi oleh masing-masing guru.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru kelas V SD No.094168 Simpang Nagapanei Simalungun disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar dapat lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan. Selain kedua saran yang diatas bahwa tes angket aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya sempurna karena tes angket tersebut belum di validasi oleh tem ahli , untuk itu pada penelti selanjutnya yang ingin menggunakan tes angket aktivitas guru hendaknya memvalidasi kepada tem ahli terlebihdahulu dan mencocokkan angket tersebut terhadap langkah-langkah pendekatan kontekstual (CTL).